

Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Perusahaan Sektor Peternakan Di Indonesia: PT Widodo Makmur Perkasa TBK

Dewi Nur Aisyah

Universitas Tidar

E-mail: dnadewinur123@gmail.com

Abstraksi

Peternakan merupakan jenis usaha yang melakukan kegiatan mengembangbiakkan ataupun memelihara hewan ternak. Perusahaan yang bergerak di sektor peternakan memiliki persediaan atau aset yang menjadi salah satu ciri khasnya yaitu aset atau persediaan untuk ternak yang biasa disebut sebagai persediaan atau aset biologis. Standar akuntansi yang mengatur mengenai persediaan atau aset biologis yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 (PSAK 69) mengenai Agrikultur. Penerapan standar akuntansi ini memberikan banyak dampak kepada perusahaan yang menerapkannya, tetapi masih banyak perusahaan yang tidak menerapkan standar akuntansi ini dan lebih memilih menggunakan standar akuntansi yang lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akibat atau dampak yang ditimbulkan dari penerapan PSAK 69 dengan sampel yang digunakan adalah Perusahaan Widodo Makmur Perkasa Tbk sebagai salah satu perusahaan yang telah menerapkan standar akuntansi ini. Data yang digunakan dapat diambil dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Widodo Makmur Perkasa Tbk pada dengan website <https://widodomakmurperkasa.co.id> untuk tahun 2020 dan 2021. Hasil yang diterima sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Dedi Junaedi pada tahun 2021 mengenai "Akuntansi Aset Biologis – Studi Kasus Pt. Bibit Indonesia" yaitu penerapan PSAK 69 memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan sebuah perusahaan seperti penambahan akun dan perubahan jumlah aset lancar.

Kata Kunci : Peternakan, PSAK 69, Persediaan dan Aset Biologis

Abstract

Livestock is a type of business that carries out activities of breeding or raising livestock. Companies engaged in the livestock sector have inventories or assets that are one of their characteristics, namely assets or livestock supplies, commonly referred to as biological inventories or assets. The accounting standard governing biological inventory or assets is Statement of Financial Accounting Standards 69 (PSAK 69) regarding Agriculture. The application of this accounting standard has many impacts on companies that apply it, but there are still many companies that do not apply this accounting standard and prefer to use the old accounting standards. This study aims to find out how the consequences or impacts arise from the implementation of PSAK 69 with the sample used is the company Widodo Makmur Perkasa Tbk as one of the companies that have implemented this accounting standard. The data used can be taken from the annual financial reports of the Company Widodo Makmur Perkasa Tbk on the website <https://widomakmurperkasa.co.id> for 2020 and 2021. The results received are in accordance with the results of research that has been carried out, one of which is the research conducted by Mohamad Dedi Junaedi in 2021 regarding "Biological Asset Accounting - Case Study of Pt. Seeds of Indonesia, namely the application of PSAK 69 has a significant impact on a company's financial reporting such as adding accounts and changes in the amount of current assets.

Keywords: Livestock, PSAK 69, Biological Inventories and Assets

PENDAHULUAN

Usaha peternakan di Indonesia merupakan usaha yang tergolong menjanjikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk di Indonesia yang juga merupakan bukti bahwa konsumsi di Indonesia cukup tinggi. Selain itu mayoritas di Indonesia beragama Islam yang mana saat Hari Raya Idul Adha penjualan sapi dan kambing akan meningkat pesat. Peternakan memiliki banyak jenis seperti ada jenis ternak sapi, kambing, ataupun unggas. Sapi dan kambing merupakan hewan

ternak yang memiliki banyak sekali manfaat. Harga dagingnya yang berkisar lumayan mahal menjadikan sapi sebagai hewan ternak yang menjanjikan. Selain itu sapi dan kambing juga menghasilkan susu yang dapat dijual sebagai susu sapi murni dengan harga yang lumayan mahal pula. Unggas juga tidak kalah mengenai kegunaannya. Pembudidayaannya yang mudah dan singkat menjadi kelebihan dari ternak unggas.

Di semua negara pastinya memiliki standar-standar akuntansi tersendiri sesuai dengan kondisi perekonomian ataupun beberapa hal yang juga dapat mempengaruhi penerapan akuntansi. Standar akuntansi dapat digunakan dalam banyak hal antara lain pencatatan, penyajian, pelaporan hingga pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan. Perusahaan wajib menerapkan standar-standar akuntansi tersebut agar diakui sebagai perusahaan legal dan terintegrasi. standar akuntansi yang digunakan di Indonesia sangatlah beragam seperti, PSAK, PSAP, IFRS, IAS, IAI dan masih banyak lagi. Selain itu standar akuntansi juga terbagi ke dalam beberapa jenis standar pengaturan seperti pengaturan mengenai persediaan dan aset.

Persediaan dan aset juga digolongkan banyak jenis seperti aset tetap dan aset tak berwujud, aset lancar dan aset tidak lancar, aset biologis dan aset tambang serta masih banyak lagi jenis aset. Perusahaan yang bergerak di bidang peternakan memiliki persediaan dan aset yang menjadi ciri khasnya yaitu aset atau persediaan untuk ternak yang dikembangbiakkan hingga diperjualbelikan. Sesuai standar akuntansi yang berlaku saat ini, dalam pelaporan keuangannya perusahaan sektor peternakan harus menggolongkan ternak seperti sapi, kambing, dan unggas sebagai aset biologis atau persediaan biologis. Aset biologis sendiri masuk ke dalam golongan aset tetap. Persediaan aset biologis merupakan persediaan atau aset yang hidup dan dapat mengalami transformasi fisik secara alamiah. Hal ini diatur dalam beberapa standar yang telah berkem hingga yang saat ini.

Standar terbaru yang mengatur mengenai hal ini adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 (PSAK 69). Sebelum adanya standar akuntansi ini, ternak digolongkan ke aset biologis dan masuk ke persediaan secara umum. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 (PSAK 69) mengenai Agrikultur sudah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan mulai diberlakukan pada tanggal 16 Desember 2015. Meskipun setelah penerbitannya PSAK 69 hingga saat ini masih jarang digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor peternakan. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak dari penerapan standar akuntansi ini hampir seluruh penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dengan diberlakukannya standar akuntansi ini oleh perusahaan maka akan menghasilkan pendapatan dengan nominal lebih besar dari tahun sebelum diterapkannya standar akuntansi ini. Dari sini lah penelitian ini akan mengkaji mengenai penerapan standar akuntansi 69 pada penyajian akun persediaan dan aset sebuah perusahaan.

Perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel adalah PT Widodo Makmur Perkasa Tbk yang merupakan perusahaan peternakan terintegrasi terbesar di Indonesia dan berfokus pada ternak sapi dan unggas. Perusahaan ini telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan 69 (SAK 69) pada pencatatan laporan keuangannya mulai tahun 2021. Melalui pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan sebelumnya munculah artikel ini dengan berjudul "Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 pada Perusahaan Sektor Peternakan di Indonesia : PT Widodo Makmur Perkasa Tbk".

TINJAUAN PUSTAKA

PSAK 69

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 (PSAK 69) merupakan standar akuntansi yang membahas mengenai Agrikultur. Pernyataan ini sudah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 16 Desember 2015. PSAK 69 berlaku secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2018. PSAK 69 mengatur mengenai standar akuntansi mulai dari pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pada aktivitas agrikultur.

Secara garis besar PSAK 69 mengatur mengenai hal yang tergolong dalam aset biologis atau yang tergolong dalam produk agrikultur diakui saat memenuhi kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Namun terdapat pengecualian untuk aset produktif yang tidak tergolong dalam ruang lingkup standar akuntansi ini. Aset produktif tersebut tergolong dalam golongan aset tetap yang diatur dalam PSAK 16 tentang Aset Tetap. Selain itu PSAK 69 juga mengatur mengenai akuntansi untuk hibah pemerintah yang memiliki hubungan dengan aset biologis. Akan tetapi PSAK 69 tidak akan mengatur mengenai produk agrikultur yang telah masuk ke dalam proses produksi atau setelah masa panen.

Sebelum adanya PSAK 69 tentang agrikultur aset biologis diatur dalam IAS 41 *Agriculture* yang dikeluarkan tahun 2000 dan efektif pada tahun 2016. PSAK 69 mengadopsi semua pengaturan yang terdapat dalam IAS 41 *Agriculture* secara keseluruhan.

Aset Biologis

Aset biologis merupakan aset yang berbentuk dapat berbentuk persediaan, aset tetap maupun investasi, yang memiliki masa hidup dan dapat mengalami transformasi fisik secara al Standar yang mengatur mengenai aset biologis yaitu diantaranya PSAP 05 tentang persediaan yang mana pada paragraf 34 standar akuntansi ini mengutarakan bahwa hewan dan tanaman yang merupakan satu golongan atau satu kategori dengan persediaan yang akan diperjualbelikan kepada masyarakat. Selain itu ada PSAK tentang agrikultur aset biologis diatur dalam IAS 41 *Agriculture*. Dalam PSAK 69 jelaskan mengenai pengertian aset biologis yaitu merupakan aset berupa hewan atau tanaman hidup dan untuk produk agrikultur merupakan produk yang dihasilkan dari aset biologis yang dimiliki entitas. Weygandt et al. (2015) juga mengungkapkan

pengertian aset biologis merupakan bagian dari aset tidak lancar meliputi hewan dan tumbuhan hidup, sedangkan untuk hasil pertanian merupakan produk yang dihasilkan dari aset biologis baik hewan maupun tumbuhan.

PSAK 69 mengungkapkan bahwa pengukuran aset biologis dilakukan pada saat pengukuran awal maupun akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar yang dikurangi dengan biaya untuk menjual. Selain itu juga saat diakui dalam laporan laba rugi dan hanya jika hibah pemerintah tersebut berubah menjadi piutang perusahaan. SAK 69 memberikan peraturan mengenai produk agrikultur yang dipanen atau didapatkan dari aset biologis milik entitas harus diukur pada nilai wajar dan kemudian akan dikurangi biaya untuk menjual saat titik panen terjadi. Selain pengaturan-pengaturan yang sebelumnya dijelaskan, SAK 69 ini juga menjelaskan pengaturan bahwa perusahaan dianjurkan untuk mengungkapkan perubahan fisik dan perubahan harga secara terpisah dalam menilai kinerja saat periode untuk menentukan prospek di masa yang akan datang.

Peternakan

Peternakan merupakan jenis usaha yang melakukan kegiatan mengembangbiakkan ataupun memelihara hewan yang masuk kategori hewan ternak dengan tujuan mendapatkan manfaat ataupun hasil yang dapat diperjualbelikan dari kegiatan yang dilakukan. Peternakan sendiri merupakan jenis usaha yang cukup menjanjikan dilihat dari masyarakat di Indonesia yang konsumtif. Jenis usaha ini berhubungan dengan sumber daya alam biotik yaitu hewan yang memiliki manfaat atau biasa disebut dengan hewan ternak.

Ternak sendiri di Indonesia digolongkan ke dalam tiga jenis yaitu ada ternak besar yang merupakan hewan ternak berukuran besar seperti sapi dan kuda, kemudian ada ternak kecil yang merupakan jenis ternak berukuran lebih kecil seperti domba dan babi, serta yang terakhir ada ternak unggas yang merupakan jenis ternak bersayap sejenis burung contohnya ada ayam dan bebek.

Pada penelitian kali ini peternakan yang akan kita ambil memelihara ternak jenis besar yaitu sapi dan ternak jenis unggas. Peternakan yang diteliti yaitu PT Widodo Makmur Perkasa Tbk dengan kode WMPP.

PT Widodo Makmur Perkasa TBK

PT Widodo Makmur Perkasa Tbk dengan kode WMPP merupakan yang berdiri tanggal 1 April 2003. Perusahaan ini terletak di Dusun II, Jambakan, Kec. Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. PT Widodo Makmur Perkasa Tbk ini merupakan perusahaan peternakan terintegrasi terbesar di Indonesia dan berfokus pada ternak sapi dan unggas.

Perusahaan memiliki kapasitas bisnis peternakan sapi terintegrasi sebesar 172.000 ekor per tahun, dan kapasitas rumah potong 300 ekor per hari. Pangsa pasar yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 10% dari keseluruhan impor sapi ke Indonesia, dan 5,5% dari sapi potong di

dalam negeri. PT Widodo Makmur Perkasa Tbk memiliki cabang yang beroperasi sebagai pemotong unggas di beberapa tempat seperti di Giritontro dan Wonogiri yang berkapasitas 12.000 ekor per jam. Perusahaan memegang pangsa pasar 1,1% dari total tonase daging broiler yang dijual ke pasar berdasarkan permintaan nasional Indonesia.

PEMBAHASAN

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 (PSAK 69) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 16 Desember 2015 dan berlaku secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2018. Dilihat dari tanggal pelaporan tahun 2018 atau mulai berlakunya standar ini secara efektif, PT Widodo Makmur Perkasa Tbk masih belum menerapkan standar ini hingga akhir tahun 2020. PT Widodo Makmur Perkasa Tbk mulai menerapkan standar ini pada tahun 2021 jika dilihat dari keterangan pada laporan keuangan yang ada. Berikut perubahan-perubahan penerapan standar akuntansi yang dilakukan oleh PT Widodo Makmur Perkasa Tbk:

Penerapan Standar Akuntansi Sebelum Tahun Berjalan (2020)

Penerapan PSAK 69 oleh PT Widodo Makmur Perkasa Tbk dilakukan mulai tanggal 1 Januari 2021, sebelum tahun berjalan tersebut berikut itu pembaruan penerapan standar akuntansi yang dilakukan pada tahun 2020 yaitu :

- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Pada penerapan standar akuntansi kali ini dapat dilihat bahwa belum terdapat standar akuntansi yang mengatur mengenai aset biologis dan persediaan biologis secara lebih rinci.

Dilihat dari catatan

Penerapan Standar Akuntansi Saat Tahun Berjalan (2021)

Pada tahun 2021 PT Widodo Makmur Perkasa Tbk menerapkan beberapa perubahan atau revisi standar akuntansi serta penerapan PSAK baru meliputi:

- Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 73: Sewa
- Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Tentang Pembauran IBOR Tahap Dua
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 73 (amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19

Selain penerapan perubahan standar akuntansi dan penerapan PSAK baru, PT Widodo Makmur Perkasa Tbk juga menerbitkan standar akuntansi lain saat tahun berjalan yang masih belum ditetapkan atau masih belum berlaku secara efektif yaitu sebagai berikut:

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Ji Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (amendement) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntan
- PSAK 1 (amendement) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntans
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal

Pada tahun 2021 sudah terdapat standar akuntansi yang mengatur mengenai persediaan dan aset biologis secara lebih terperinci yaitu pada amandemen PSAK 69 Agrikultur yang telah direvisi atau mengalami perubahan. Walaupun masih belum berlaku secara efektif tetapi standar ini sudah mulai berlaku pada PT Widodo Makmur Perkasa Tbk.

Catatan Atas Laporan Keuangan Persediaan Dan Aset Biologis

Setelah adanya penerapan standar akuntansi yaitu PSAK 69 terdapat beberapa perubahan dalam penyajian laporan keuangan yang telah dilakukan oleh PT Widodo Makmur Perkasa Tbk. Berikut ini merupakan ringkasan secara singkat mengenai perbedaan antara tahun sebelum berlakunya PSAK 69 (2020) dan saat tahun berjalan ditetapkan standarnya standar akuntansi ini (2021).

Persediaan tahun 2020

Pada tahun 2020 seluruh persediaan yang dimiliki perusahaan masuk ke dalam akun persediaan menjadi satu kesatuan tidak terpisah. Nilai persediaan dihitung berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto yang dimiliki perusahaan. Biaya perolehan yang telah disebutkan sebelumnya ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Sedangkan untuk nilai realisasi neto persediaan perusahaan merupakan estimasi dari harga jual yang terdapat dalam kegiatan usaha biasa kemudian dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan juga dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan tahun 2021

Pada tahun 2021 atau tahun mula ditetapkan PSAK 69 pada PT Widodo Makmur Perkasa Tbk pada pos aset lancar terdapat satu tambahan akun yaitu persediaan biologis berikut rincian mengenai persediaan yang ditetapkan pada tahun 2021:

- **Persediaan**

Pada tahun 2021 untuk akun pengukuran akun persediaan sama dengan tahun sebelumnya yaitu nilai persediaan dihitung berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto yang dimiliki perusahaan. Biaya perolehan yang telah disebutkan sebelumnya ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Sedangkan untuk nilai realisasi neto persediaan perusahaan merupakan estimasi dari harga jual yang terdapat dalam kegiatan usaha biasa kemudian dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan juga dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Hal ini berlaku bagi semua persediaan kecuali untuk persediaan biologis.

- **Persediaan Biologis**

Terdapat satu akun tambahan pada golongan aset lancar yakni akun persediaan biologis yang merupakan persediaan dari aset biologis milik PT Widodo Makmur Perkasa Tbk. Persediaan biologis ini diukur pada setiap pengakuan awal dan akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar yang kemudian dikurangi biaya untuk menjual. Namun ada pengecualian untuk perhitungan menggunakan rumus tersebut yakni ketika saat nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal. Persediaan akan dinilai pada biaya perolehan, yang tidak memiliki perbedaan secara material atau sama dengan nilai wajarnya. Persediaan yang dimiliki PT Widodo Makmur Perkasa Tbk dan termasuk dalam golongan persediaan biologis milik Grup meliputi ternak sapi, ayam, dan ternak perairan serta produk turunan dari aset biologis, selain hewan pembibit turunan aset biologis.

Aset Biologis

Pada Perusahaan Widodo Makmur Perkasa Tbk tahun sebelum ditetapkan PSAK 69 (2020) dengan tahun berjalan saat ditetapkan PSAK 69 (2021) tidak memiliki perbedaan atau sama. Aset biologis yang dimiliki perusahaan diukur pada nilai wajar kemudian dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan saat proses penjualan. Nilai wajar yang telah disebutkan sebelumnya diukur menggunakan pendekatan nilai pasar atau pendapatan. Namun hal ini tidak berlaku apabila nilai pasar atau pendapatan tidak dapat ditentukan secara andal. Apabila terjadi demikian maka, nilai wajar diukur atau dihitung menggunakan pendekatan biaya atau biasa disebut sebagai biaya penggantian saat ini. Selain itu setiap perubahan dalam estimasi yang terjadi dalam perubahan dapat berdampak pada nilai wajar aset biologis secara signifikan

Dari pernyataan-pernyataan yang telah disebutkan di atas dapat dilihat bahwa setelah adanya penerapan PSAK 69 akun pada aset lancar mengalami perubahan yakni bertambahnya akun Persediaan Biologis. Hal ini menyebabkan bertambahnya jumlah aset lancar pada tahun ditetapkannya PSAK 69 perubahan jumlah aset lancar Perusahaan Widodo Makmur Perkasa Tbk tahun 2021 berkisar 1,2 Tiliun Rupiah didapat dari jumlah aset lancar Perusahaan Widodo Makmur Perkasa Tbk tahun 2021 sebesar 3,1 triliun dikurangi jumlah aset lancar Perusahaan

Widodo Makmur Perkasa Tbk tahun 2021 sebesar 1,9 triliun. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan salah satunya pada penelitian berjudul “Akuntansi Aset Biologis – Studi Kasus Pt. Bibit Indonesia” yang ditulid oleh Mohamad Dedi Junaedi pada tahun 2021.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian kali ini yaitu penerapan PSAK 69 memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Hal dilihat dari bertambahnya akun pada pos aset lancar yakni akun persediaan biologis. Selain itu penerapan PSAK 69 juga membuat nominal pada aset lancar Perusahaan Widodo Makmur Perkasa Tbk tahun 2021 berkisar 1,2 Tiliun Rupiah didapat dari jumlah aset lancar Perusahaan Widodo Makmur Perkasa Tbk tahun 2021 sebesar 3,1 triliun dikurangi jumlah aset lancar Perusahaan Widodo Makmur Perkasa Tbk tahun 2021 sebesar 1,9 triliun. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Dedi Junaedi pada tahun 2021 mengenai “Akuntansi Aset Biologis – Studi Kasus Pt. Bibit Indonesia”.

Akan tetapi penelitian ini masih kurang relevan karena hanya menggunakan 1 perusahaan sebagai sampelnya. Hal ini terjadi karena masih sedikit perusahaan yang menerapkan PSAK 69. Diharapkan semakin banyak perusahaan yang menerapkan PSAK 69 agar dapat mendukung pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Pungkas Setya Putri, A. M. (2019, November 4). *Usaha Peternakan*. Pertanian. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/79191/USAHA-PETERNAKAN/>
- Perlakuan Akuntansi Aset Biologis menurut SAP dan SAK*. (2020, May 29). Kementerian Keuangan. <http://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/ketapang/id/data-publikasi/artikel/3081-perlakuan-akuntansi-aset-biologis-menurut-sap-dan-sak.html>
- Teori Aset Biologis*. (2020, November 18). Komite Standar Akuntansi Pemerintah. <https://www.ksap.org/sap/teori-aset-biologis/>
- PSAK 69: Agrikultur - Ikatan Akuntansi Indonesia*. (n.d.). Ikatan Akuntansi Indonesia. Retrieved April 20, 2023, from <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-79-psak-69-agrikultur>
- PT Widodo Makmur Tbk*. (n.d.). Widodo Makmur Tbk. Retrieved April 28, 2023, from https://widodomakmurperkasa.co.id/investor/laporan_keuangan
- Profil Perusahaan - WMPP (Widodo Makmur Perkasa Tbk)*. (2023, April 21). Lembar Saham. <https://lembarsaham.com/fundamental-saham/emiten/WMPP>
- Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Amami, A. S. (2021). PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN ALGIKULTUR DI INDONESIA SERTA FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4062>
- Muhamada, F. M. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1). <https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1574>
- Dedi Junaedi, M. (2021). Akuntansi Aset Biologis – Studi Kasus PT. Bibit Indonesia. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(11). <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i11.248>
- Nurhandika, A. (2018). Implentasi Akuntansi Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA) Volume*, 20(22).
- Listyawati, R., & Firmansyah, A. (2018). EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PETERNAKAN. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 2(1). <https://doi.org/10.35837/subs.v2i1.269>